sketsmasa

MINAL AIDIN WAL FAIZIN
SELAMAT HARI RAJA IDULFITRI

NOMOR IDULFITRI - 1 SJAWAL 1379 - MARET 1960

Rp. 4.—

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Politik Islam di In

Andaikata golongan Islam di Indonesia tidak berkeras menghendaki Islam sebagai dasar Negara, kiranja djalan sedjarah negara Indonesia akan lain haluannja, tidak seperti dewasa ini. Dan sementara partai Islam tidak akan mengalami kegagalan. Sesungguhnja memang tidak dapat dimungkiri bahwa:

PANTJA SILA BISA MENDJAMIN SEGALA AGAMA DAN IDEOLOGI POLITIK.

Hendaknja pengalaman² pahit jg. telah lalu mendjadikan adanja persatuan bangsa dan memperkuat Negara menudju kemasjarakat adil dan makmur.

Oleh :
Kartawiguna

M. Hadji Samanhudi pendiri Sarekat Dagang Islam.

AGAMA DAN NEGARA.

Lenin, pelopor komunis pernah menjatakan, bahwa agama adalah ratjun bangsa. Ini tidak benar. Djustru agama mendjadikan sesuatu bangsa lebih bermoral dan mengerti perikemanusiaan. Meskipun pada kenjataannja memang agama tidak dapat ditjampur adukkan dengan masaalah negara. Dimana agama ditjampur adukkan dengan masaalah agama, maka timbullah kekatjauan dan akibatnja suatu keadaan krisis.

Dari sedjarah dunia dapat kita ketahui, bahwa tidak sedikit negara² besar dan berkuasa achirnja terpetjah-petjah dan berantakan, karena adanja pentjampuran antara agama dan masaalah negara. Antara lain Rome, karena adanja pertentangan antara kaum Kristen dan bukan Kristen, achirnja Rome hantjur. Keradjaan Karel V di Eropa Barat jang berpusat di Djerman, karena pertentangan antara kaum Kristen jang memaksakan agama dalam negara, achirnja keradjaan Karel V runtuh. Djuga Madjapait, karena pertentangan antara Islam dan Hindu, keradjaan djaja Madjapait achirnja bubar. Pun kesultanan Demak sendiri jang diperintah berdasarkan Islam, achirnja djuga berantakan, karena pertentangan berkisar kepada keagamaan. Djadi menurut sedjarah jang telah terdjadi, masaalah agama dan negara sebaiknja tidak ditjampur adukan. Sebab memungkinkan timbulnja bentjana bagi negara.

Djuga dalam abad ke-XX ini, agama mendjadikan runtuhnja keradjaan raksasa Tsaar Rusia. Oleh karena Tsaar dan permaisurinja begitu dipengaruhi oleh golongan pendeta, sehingga pemerintahan tidak menghiraukan tuntutan rakjat jang minta perbaikan nasib sesuai dengan beredarnja zaman, maka berhasillah kaum komunis menumbangkan keradjaan Tsaar untuk diganti dengan pemerintahan komunis jang etheist.

Dalam pada itu, negara jang tidak beragama, tidak kenal Ketuhanan, menjampingkan agama, djuga akan tidak kekal dan abadi keadaannja. Sebab pemerintahan negara sematjam itu akan lebih mudah meninggalkan azas² perikemanusiaan, menjampingkan tatalahir bermoral, dari pada mempertahankannja.

HOS. Tjokroaminoto pengembang Sarekat Islam.

LAHIRNJA PARTAI ISLAM DI INDONESIA.

Di Indonesia sesungguhnja jg. merupakan partai Islam jang mempunjai sedjarah perdjoangan historis, adalah hanja Sarekat Islam jang dalam pertumbuhannja nama tersebut ditambah mendjadi Partai Sarikat Islam Indonesia atau PSII. Partai S.I. ini berdiri sedjak tahun 1912, ampat tahun setelah Budi Utomo berdiri. Pada mulanja tidak merupakan suatu partai, melainkan suatu sarekat dagang dari golongan Islam. Jaitu pada tahun 1908 oleh R.M. Tirtoadisurjo, seorang wartawan dari Solo, di Djakarta didirikan suatu sarekat dagang jang dinamakan Sarekat Dagang Islamya. Setelah itu, pa-

donesia jang Gagal

Alimin **Semaun** **Sukiman** **Siradjudin Abbas**
dua tokoh Islam jang repolusioner ..... **Ketua Masjumi.** **Ketua Perti.**

da tahun 1912, R.M. Tirtoadisurjo berhasil mengadjak M. Hadji Samanhudi dari Solo untuk mendirikan Sarekat Dagang Islam dengan dasar koperatif. Tetapi oleh karena dalam perkembangannja soal perdagangan bukan mendjadi faktor utama semata-mata, maka namanja hanja Sarekat Islam. Kemudian dalam pertumbuhannja Sarekat Islam ini mendapatkan seorang tokoh hebat untuk mengembangkan S.I. ialah Raden Umar Said Tjokroaminoto. S.I. mendjadi besar dan kuat. Satu²nja partai Islam jang berhasil membentuk seluruh potensi Islam untuk kepentingan rakjat dan agama. Berhubung dengan itu, maka banjak orang Belanda jang mendjadi kuatir dan takut. Bahkan seorang residen Belanda kirim tilgram kepada ratunja — Wilhelmina — jang menjatakan: Sarekat Islam mengagitasi rakjat. Nederland akan kehilangan djadjahannja.

Tan Malaka
termasuk tokoh Islam
repolusioner.....

Sementara itu, dalam tubuh S.I. timbul tiga golongan. Jaitu golongan Islam jang berdjoang untuk kepentingan agama Islam, golongan repolusioner jang beroposisi terhadap kaum pendjadjah, dan golongan moderat jang loyaal terhadap pemerintahan kolonial. Tetapi setelah perang dunia pertama meletus, golongan repolusioner tersebut mendjadi semakin kuat dan mempunjai pengaruh tidak ketjil. Tokoh² S.I. jang repolusioner pada waktu itu antara lain ialah Semaun, Darsono, Prawoto, Tan Malaka, Alimin, Hadji Agus Salim. Sebagai pemimpin bagian B dari S.I. — ialah bagian jang repolusioner jang akan mendjatuhkan Belanda, adalah Sosrokardono. Bersamaan dengan itu, dalam tubuh S.I. kemasukan komunisme jang semakin lama semakin kuat. Hal ini berachir dengan petjahnja S.I. mendjadi S.I. jang asli dan Partai Komunis Indonesia jang terdiri djuga dari I.S.D.V. (Indische Sociaal-Democratische Vereeniging). Ini terdjadi dalam tahun 1920. Dan dalam kongres S.I. dalam bulan Agustus 1924, diputuskan untuk melawan komunisme setjara actif.

S.I. memperdjoangkan kemerdekaan Indonesia dengan dasar Islam. S.I. merupakan partai Islam jang pertama-tama ditanah air.

Sajang dalam pertumbuhan selandjutnja S.I. tidak mendjadi semakin besar dan kuat seperti pada mula berdiri dan tahun² permulaan hidupnja. Sebab S.I. dalam perdjoangannja lebih menekankan agama Islam sebagai kepentingan primair, dari pada kepentingan nasional. Maka gagallah S.I. sebagai partai pelopor. Malahan kini, sekarang ini, S.I. jang sudah mendjadi PSII, sebagai partai tidak merupakan partai besar, dan dalam lingkungan partai² Islam hanja mendjadi partai ketiga setelah Masjumi dan NU.

Sementara itu, dalam tahun 1925 djuga berdiri suatu organisasi pemuda Islam dengan nama Jong Islamietenbond. Djuga organisasi pemuda ini menekankan lebih mementingkan agama Islam dari pada nasionalisme. Dalam kongresnja dalam bulan Desember 1928, Jong Islamietenbond memutuskan akan memperdjoangkan tertjiptanja masjarakat sosialistis dengan dasar Islam. Djuga organisasi pemuda ini gagal. Karena disebabkan lebih mementingkan agama tersebut,

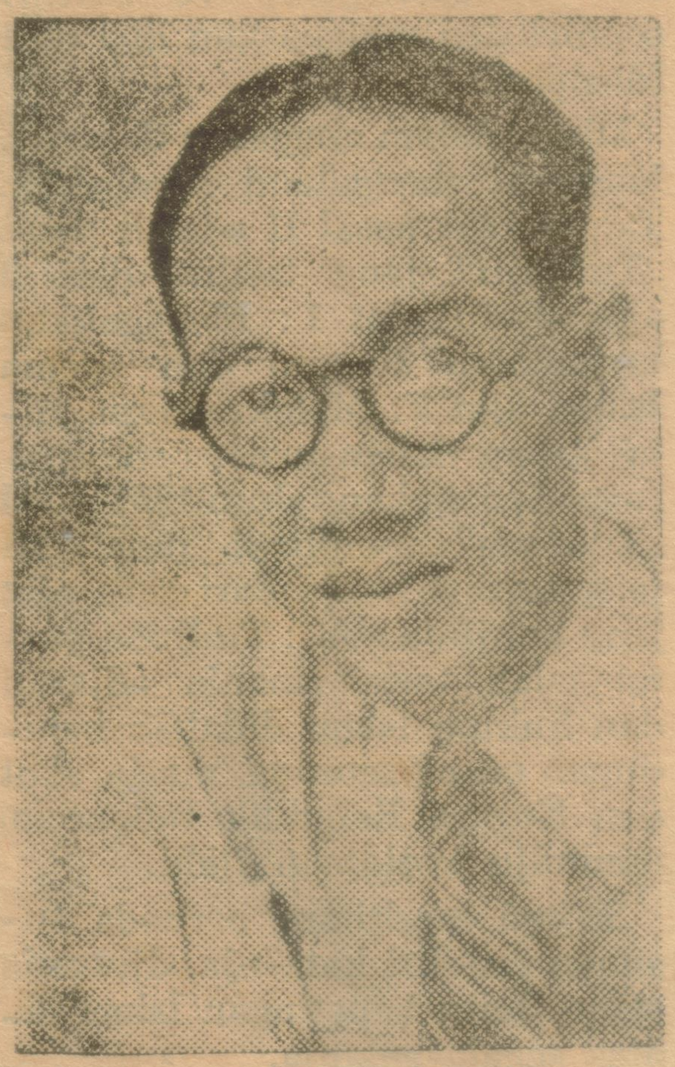

Idham Chalid
Ketua umum N. U.

Natsir
ketua Masjumi lama .....
njeleweng .....

kedudukannja terdesak oleh organisasi² pemuda lainnja jang menetapkan chusus kepada nasionalisme. Seperti misalnja Indonesia Muda.

MASJUMI.

Dalam buku „Kepartaian" jg. diterbitkan oleh Kementerian Penerangan tahun 1951, dalam daftar partai² berdasarkan keagamaan, kita djumpai hanja 5 buah nama. Jaitu Masjumi, PSII, Perti, Parkindo dan Katholiek. Tetapi dalam buku „Kepartaian" jang djuga diterbitkan oleh Kementerian Penerangan tahun 1954, daftar partai² berdasarkan keagamaan mendjadi 6 buah. Ialah tambah dengan sebuah nama, jaitu Partai Nahdlatul 'Ulama atau NU.

Apakah sebabnja ada perbedaan tersebut? Hal ini disebabkan oleh karena pada tahun 1951 itu NU belum berdiri sendiri, melainkan masih mendjadi anggauta Masjumi. Baru setelah kabinet Ali Sastroamidjojo jang pertama terbentuk oleh formatir Mr. Wongsonegoro, NU berdiri sendiri dan melepaskan diri dari Masjumi.

Djuga dalam anggaran dasarnja Masjumi mengalami perobahan. Tahun 1951 pasal II adalah pasal „Tudjuan" jang terdiri dari 2 ajat. Jaitu ajat 1: Menegakkan kedaulatan Negara dan agama Islam, ajat 2: Melaksanakan tjita² Islam dalam urusan kenegaraan. Sedangkan tahun 1954 pasal „Tudjuan" mendjadi pasal III jang terdiri hanja dari satu ajat jang bunjinja sbb.: Tudjuan partai ialah terlaksananja adjaran dan hukum Islam didalam kehidupan orang seorang, masjarakat dan Negara Republik Indonesia, menudju keridlaan Ilahi.

Tetapi meskipun berbeda susunan redaksi kata²nja, djiwanja sama. Jaitu kepetingan Islam diatas segala-galanja.

Masjumi adalah partai Islam jang ketiga di Indonesia setelah PSII dan Partai Islam Indonesia.

Burhanudin Harahap
njeleweng .....

Padahal Masjumi berdiri pada tanggal 7 Nopember 1945. Kalau dalam tahun 1951 dikatakan Masjumi mempunjai anggauta sebanjak 10.000.000 orang, ternjata dalam tahun 1955, anggautanja berdjumlah lebih banjak lagi dari djumlah tersebut. Maka mendjadi partai kedua setelah PNI. Masa djaja Masjumi adalah dalam tahun² setelah penjerahan kedaulatan — 1950 sampai dng. 1953. Setelah itu koers Masjumi semakin menurun. Ditambah dengan keluarnja NU mendjadi-

Ibnu Hadjar
tokoh Islam jg. njeleweng....

kan kurang kuatnja potensi partai tersebut. Dan achirnja Masjumi mengalami **kegagalan** dalam siasat politiknja. Padahal dalam tubuh Masjumi terdapat tokoh² nasional jang banjak djasa dan baktinja kepada tanah air. Seperti misalnja Mr. Moh. Rum, Prawoto Mangkusasmito, Sukiman Wirjosandjojo, dan sebagainja.

Adapun gagalnja Masjumi itu, disebabkan adanja djiwa berusaha mendjadikan Islam sebagai dasar negara. Bahkan sedapatnja Indonesia mendjadi negara Islam. Padahal di Indonesia terdapat begitu banjak aliran dan ideologie, maka apa jang diperdjoangkan oleh Masjumi tersebut men-

Muljadi Djojomartono
dari Mohamadijah.

djumpai tentangan hebat, sehingga mendjadikan gagalnja. Kegagalan ini masih ditambah lebih parah lagi, setelah sementara tokohnja terkemuka seperti Moh. Natsir, Burhanudin Harahap. Safrudin Prawiranegara dan lain-lainnja menjeleweng. Jaitu untuk kepentingan „idee" — mereka mentjetuskan pembrontakan bersama-sama dengan tokoh² petualangan dari kalangan militer jang memproklamasikan PRRI dengan bantuan agen² belanda tokoh² gagal Permesta.

Kemudian mendjadi merosot kegagalan Masjumi sebagai partai setelah tersiar berita njata, bahwa PRRI berhubungan dan mendapat bantuan kaum kapitalis dan imperialis dari Amerika Serikat dan Belanda.

Dalam pada itu, NU jang memisahkan diri dari Masjumi sedjak berdirinja Kabinet Ali I, mendjadi semakin madju dan terkenal. Dan menganut suatu politik jang „flexible", sehingga tidak mnegalami kegagalan dalam siasat politiknja selama ini.

PARTAI ISLAM LAIN²NJA.

Partai Islam keampat ialah Perti jang dipimpin oleh Siradjudin Abbas. Partai ini mendapatkan succes dalam pemilihan umum pertama, sehingga dengan melontjat tampil kemuka. Terutama di Sumatra Tengah Perti mempunjai pengikut jang besar sekali. Perti tidak hanja mendjalankan siasat politik jang „flexible", tetapi djuga bermain siasat dengan arus suasana jang tjondong kekiri. Maka oleh karenanja ada sementara kalangan jang memberikan djulukan kepada Perti sebagai **partai Islam sajap kiri.** (Masjumi partai Islam sajap kanan dan NU fihak tengah, sedangkan PSII partai Islam jang progesif — djulukan sementara kalangan terhadap partai² Islam jang besar).

Setelah Perti masih ada pula partai² Islam lainnja jang djika dibandingkan dengan Masjumi, NU, Perti dan PSII, djauh lebih ketjil. Oleh karenanja mereka

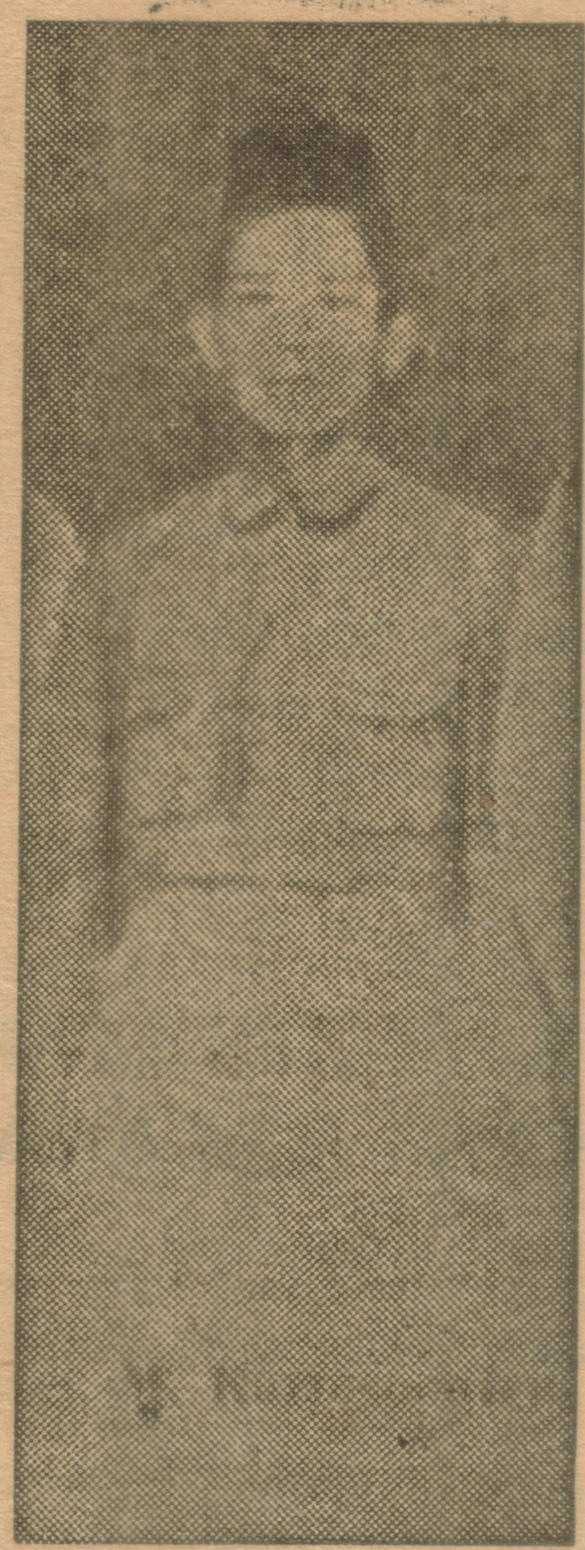

Kartosuwirjo gembong DI/TII menghendaki negara Islam.

itu tidak mempunjai posisi jang mempengaruhi djalannja politik nasional dan politik partai² Islam pada umumnja.

KEGAGALAN JANG HARUS DISADARI.

Semua partai Islam menurut keputusan pimpinannja tidak ada jang telah menjatakan dengan tegas² **menjetudjui** Pantja Sila sebagai dasar Negara Indonesia. Sebab mereka itu menghendaki Islam sebagai dasar Negara Indonesia. Meskipun hal ini tidak tegas² mereka tjantumkan dalam Anggaran Dasar Partai, tetapi djiwa azas dan tudjuan partai² Islam adalah memperdjoangkan Islam sebagai dasar negara dan mendjadikan Indonesia sebagai negara Islam.

Maka djustru oleh karena kenjataan inilah pembrantasan, penghantjuran pengatjau keamanan nasional seperti Kartosuwirjo dengan DI/TII-nja, Kahar Muzakar, Daud Bureuh, Ibnu Hadjar dan sebagainja tidak lantjar. Belum selesai. Sebab selama ini ada sadja tokoh² Islam jang djuga mendjadi anggauta pimpinan sesuatu partai Islam jang berhubungan dengan pengatjau² tersebut. Maka sukarlah untuk membasmi grombolan-grombolan tersebut.

Sebaliknja, apabila partai² Islam dengan tegas menghukum dan mengutuk grombolan² pengatjau keamanan tersebut dan membantu sedapat mungkin untuk membasminja, pasti sudah tamat riwajat Kartosuwirjo cs.

Disinilah letak **kegagalan** partai² Islam. Selama mereka tidak tegas² menghukum kaum pengatjau jang berselubung perdjoangan Islam, mereka akan tetap dapat dituduh, dapat dikira jang bukan². Padahal hingga kini mengenai partai² Islam tersebut mengenai soal pengatjau² tsb. tetap bungkem.

Kegagalan pertama. Kegagalan kedua jang harus djuga diperbaiki, ialah dengan tidak dapat menjetudjui Pantja Sila sebagai dasar Negara Indonesia. Kalau kaum komunis lewat PKI dapat menjetudjui Pantja Sila, meskipun komunis adalah anti Tuhan, atheist, apakah sebabnja partai² Islam jang Ketuhanan tidak dapat menerima Pantja Sila? Dalam hal ini harus disadari, bahwa didunia ini hanja ada beberapa negara sadja jang mendjadikan Islam sebagai dasar Negara. Misalnja Saudi Arabia, Pakistan. Sedangkan negara Islam lainnja dalam mengikuti peredaran zaman tidak lagi berdasarkan Islam, meskipun mendjadikan Islam sebagai agama Negara. Misalnja Mesir, Iran, Irak, Turki dan sebagainja.

Djadi apabila partai² Islam di Indonesia suka dan dapat menjadari hal ini, melihat kenjataan ini, akan tidak lagi mempertahankan tjita²: Islam harus mendjadi dasar Negara. Dan dapat menerima Pantja Sila. Dengan demikian partai² Islam tidak hanja mendjadi rieel politiknja, tetapi djuga berdjasa kepada nusa dan bangsa. Sebab bila partai² Islam tegas² menerima Pantja Sila, keadaan pertjaturan politik Indonesia akan berobah. Dan kesedjahteraan serta kemakmuran lekas tertjapai. Hal ini disebabkan akan mungkinnja tokoh² Islam tampil kemuka seperti sedia kala dan dengan tjepat pula dapat dibrantas pengatjau² negara. Djuga dapat dibrantas enjah dari Indonesia ideologi jang anti Tuhan. Tetapi selama partai² Islam tidak menjetudjui Pantja Sila, keadaan negara akan semakin ruwet dan golongan² anti Tuhan semakin kuat. Hal ini hanja memperbesar kegagalan partai² Islam.

Fakta² diatas dapat diudji kenjataannja!

Tamat.

Kaharmudjakar setudju dengan Kartosuwirjo ..... njeleweng .....

Digitalisasi oleh Penggiat Buku